

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Dalam penyusunan aransemen Sholawat Syi'ir Tanpo Waton yang telah dijabarkan diperlukan langkah-langkah kreatif dalam mewujudkan ide dan gagasan. Langkah kreatif dalam kasus aransemen sholawat ini adalah memasukkan sifat-sifat penyusunan secara kompositoris agar terwujudnya karya aransemen musik yang memiliki nilai kebaruan. Penyusunan aransemen ini dibagi menjadi 2 proses besar yang berisikan tahapan-tahapan di dalamnya. Dua proses beserta tahapannya tersebut adalah;

1) Menentukan konsep aransemen yang berisikan penetapan bentuk musik menjadi Intro/A - Transisi - B - Episode - B' - Codetta, pemilihan bait syair yang memiliki relevansi isi kandungan terhadap kritik atas radikalisme keagamaan, pada tahap ini bait yang dipilih adalah bait pertama dan kelima. Berikutnya adalah menentukan instrumentasi, hasil dari tahapan ini adalah terpilihnya 3 kelompok instrumentasi yakni vocal solo, cello solo, dan instrumen pengiring berupa *string ensemble*, *3 french horn*, *soprano choir*, *electric bass* dan perkusi (timpani, cymbal dan gran cassa). Dalam langkah juga menetapkan vocal menjadi lantunan sholawat dari Gus Dur, dengan pertimbangan bahwa beliau merupakan seorang tokoh agama sekaligus negarawan yang menjunjung tinggi pluralisme serta tokoh besar NU, maka dapat menginspirasi masyarakat tidak hanya dari kalangan agama Islam saja, namun menjadi influens dan inspirasi bagi banyak rakyat Indonesia dari berbagai macam golongan dan agama. Tahap selanjutnya adalah menentukan konsep harmoni, dalam tahapan ini yang dilakukan adalah penggunaan konsep harmoni musik Barat sebagai salah satu bentuk simbolis dari manifestasi pluralisme dalam musik, dimana harmoni musik Barat saat ini tidak lagi terpaku dengan identitas-identitas yang cenderung terfragmentasi. Seperti namanya "harmoni" yang memiliki peran sebagai media "harmonisasi".

2) Proses penyusunan aransemen terbagi menjadi 6 tahap berdasarkan bentuk musik yang telah ditentukan. Tahap pertama adalah menyusun intro, dimana intro dan bagian A melebur menjadi satu kesatuan yang utuh. Intro menggunakan bait pertama dari syair Sholawat Syi'ir Tanpo Waton dengan tujuan pembukaan karya diawali dengan bacaan doa. Tahap kedua adalah penyusunan transisi yang berperan sebagai sarana pengenalan tema dari bagian B. Tahap ketiga adalah penyusunan bagian bagian B yang merupakan inti dari keseluruhan penyusunan aransemen, karena pada bagian inilah lantunan syair yang isi kandungan tentang kritik radikalisme ditampilkan. Tahap keempat adalah penyusunan bagian episode dimana proses kreatif dilakukan secara kompositoris, bagian ini disisipkan dengan tujuan agar keseluruhan bentuk dari aransemen sholawat ini menjadi

memiliki nilai kebaruan. Tahap kelima adalah bagian B' yang merupakan repetisi dari bagian B, namun lantunan syair tidak lagi diperdengarkan dan materi melodi utama diperankan secara instrumental oleh cello solo dengan konstruksi nuansa yang mengalami perubahan signifikan. Tahap keenam adalah penyusunan codetta dengan langkah kreatif memanfaatkan materi melodi yang terdapat pada intro untuk dijadikan penutup secara instrumental.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amertha, Mohammad Fajar. (2019). Analisis Pesan Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure. *Jurnal Inteleksia*. Vol 01(1). 101-121. STID Al-Hadid Surabaya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Diunduh pada 2 September 2020.
- Borgdorff, Henk. (2011). "The Production of Knowledge in Artistic Research". Dalam Biggs, Michael and Karlsson, Henrik (Eds.). *The Routledge Companion to Research in the Art (44-63)*. Routledge: London and Newyork.
- Carey, Stephen S. (2015). *Kaidah-Kaidah Metode Ilmiah: Panduan untuk Penelitian dan Critical Thinking*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Fnr/Ayp. (2019). *Mahfud MD Sebut Politik Identitas Ancam Keutuhan Bangsa*.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190209014050-32-367654/mahfud-md-sebut-politik-identitas-ancam-keutuhan-bangsa>
- Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik*. Yogyakarta: ISI Press.
- Hati, Peneduh. (2016). "Gus Dur - Syi'ir Tanpo Wathon dan Terjemahan".  
[https://www.youtube.com/watch?v=rwRt\\_vKcPk0&t=157s](https://www.youtube.com/watch?v=rwRt_vKcPk0&t=157s), diakses pada 13 Juli 2021 pukul 16.43.
- Ibrahim, Julianto. (2006). *Teater Rakyat Sebagai Media Kritik Sosial: Fungsi Humor Dalam Seni Pertunjukan Lenong Betawi*. Humaniora Vol.18 No.1. Universitas Gadjah Mada
- Indrawan, Andre. (2012). *Musik Di Dunia Islam – Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*. Tsaqafa-Jurnal Kajian Seni Budaya Islam. Vol 1 (1). LSBO PP Muhammadiyah
- Isbah, M.F., dan Joko Wiyoso. (2019). *Komposisi Dan Aransemen Musik Babalu Sebagai Sebuah kajian Musikalitas Tradisional*. *Jurnal Seni Musik* Vol.8 (1). Universitas Negeri Semarang
- Jarret, Scott, Holly Day. (2008). *Music Composition for Dummies*. Wiley Publishing, Inc. Indiana.
- Kawakami, Genichi. (1975). *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Yamaha Music Foundation. Japan.
- Kurniawan, Muhammad Ardi. (2011). *Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra*. *Bahastra* Vol 26 (1). Universitas Ahmad Dahlan.
- Mack, Dieter. 2004. *Ilmu Melodi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Moleong, L. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NU Online. (2013). "Syi'ir Tanpo Waton" Pernah Dilantunkan Di Depan Gus. Dur.  
<https://www.nu.or.id/post/read/44771/quotsyiacircir-tanpo-watonquot-pernah-dilantunkan-di-depan-gus-durSyair>.
- Sanjaya, Singgih. (2013). *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*. Promusika Vol.1 (1). Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Stein, Leon. (1979). *Structure and Style - The Study and Analysis of Musical Forms*. Princeton, N.J. : Summy-Birchard Music.
- Wahid, Abdurrahman. (2006). *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute.